

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan begitu pesat dengan dijadikannya perusahaan – perusahaan besar ataupun kecil yang bergerak disegala bidang bersaing untuk memajukan usahanya. Koperasi termasuk perusahaan kecil yang mengadakan kegiatan baik sebagai unit simpan pinjam maupun sebagai tempat menjual barang – barang dagangan. Pertumbuhan koperasi di Indonesia sejak di terbitkannya undang – undang No. 25 tahun 1992 yang menegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan.

Koperasi sebagai salah satu perantara keuangan (financial intermediare), koperasi juga dituntut untuk bekerja secara efisien. Akan tetapi, mengingat koperasi adalah badan usaha yang tidak berorientasi kepada usaha mamaksimalkan keuntungan dan cenderung untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para anggotanya, maka tingkat keuntungan semata – mata sebagai ukuran efisiensi, meskipun koperasi tidak harus menderita kerugian.

Koperasi juga disebut suatu perkumpulan yang beranggotakan bersifat pribadi dan tidak dapat dialihkan tujuan utamanya untuk menunjukkan kepentingan materil anggotanya atas dasar perusahaan.

Setiap badan usaha membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari – hari bagi badan usaha seperti koperasi karya usaha yang sumber modalnya berasal dari simpanan – simpanan anggota. Masalah kredit macet adalah masalah yang sering kali terjadi di dalam koperasi karya usaha ini dan banyak koperasi yang bubar atau berhenti akibat dari pemberian kredit yang tidak begitu ketat sehingga badan usaha tidak dapat memperoleh manfaat akan tetapi selalu menderita kerugian. Semakin besar kredit macet yang dihadapi oleh koperasi. Maka akan menurun pula tingkat kesehatan koperasi tersebut.

Pada pengamatan awal saya di koperasi karya usaha ini sering mengalami terjadinya kredit macet, berdasarkan informasi dari salah satu karyawan koperasi karya usaha itu terjadi karena pengembalian dana dari nasabah sering tidak tepat waktu dalam pelunasan. Oleh karena itu koperasi karya usaha ini banyak mengalami kerugian. Kredit bermasalah terutama kredit macet yang terjadi pada koperasi karya usaha akan menjadi ancaman jika pihak koperasi karya usaha ini tidak dengan segera mengambil langkah penyelesaian. Apabila kredit macet tersebut tidak segera diselesaikan maka mengakibatkan koperasi tersebut tidak akan berkembang sehat.

Karena pemberian kredit yang tidak efektif dan efisien sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet dan penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan koperasi yang mempengaruhi likuiditas keuangan dan dapat mempengaruhi kepercayaan para penitip dana atau para nasabah dan calon nasabah. Dampak yang timbul oleh kredit bermasalah tersebut mengharuskan koperasi untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah tersebut. Untuk menghindari timbulnya hal – hal yang tidak diinginkan seperti yang dijelaskan diatas. Maka dibuat analisis pemberian kredit untuk

mendukung pengambilan keputusan dalam persetujuan kredit. Dengan adanya analisis pemberian kredit diharapkan kemungkinan resiko terjadi kredit bermasalah dalam penyelenggaraan organisasi dapat minimalisir sedini mungkin.

Analisis pemberian kredit pada suatu perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kredit yang disalurkan benar – benar aman dan tepat pada sasaran dan meminimalkan hal – hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Pelaksanaan analisis pemberian kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Karena memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Namun dalam koperasi pengamat hanya mengikuti tentang analisis pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam karya usaha kecamatan posigadaan, dalam hal ini anggota koperasi belum menerapkan analisis pemberian kredit secara maksimal. Dimana banyak masyarakat tidak mengembalikan pinjam tepat pada waktunya, bahkan ada yang tidak mengembalikannya lagi.

Adapun prosedur yang di terapkan oleh koperasi karya usaha ada beberapa tahapan terdiri dari:

Pertama, pada tahap ini calon nasabah mengajukan permohonan kredit pada pihak koperasi. Setelah surat permohonan sampai pada manager kemudian surat permohonan tersebut di periksa dan di teliti kelengkapannya. Setelah itu mengisi formulir berikut kelengkapannya dengan lampiran sebagai berikut. Foto copy identitas pemohon, foto copy izin usaha. kemudian melakukan wawancara terhadap calon nasabah untuk meyakinkan kebenaran/ kewajaran data lampiran surat permohonan kredit dan mengumpulkan informasi lain seperti tempat tinggal apakah benar-benar tempat tinggalnya atau tidak, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan rumah tangga, pekerjaan dan lain-lain. Memeriksa kelengkapan dokumen dalam rangka memastikan kondisi nasabah. pemeriksaan tempat termasuk pemeriksaan jaminan guna untuk di proses.

Kedua, setelah surat permohonan nasabah di setuju koperasi maka dilakukan akad. Dimana pihak koperasi akan menyampaikan keningkat manager dapat menawar hanya sampai nilai margin tertentu.

Ketiga, pihak koperasi menyerahkan proposal kredit yang lengkap ke manager sebagai pemutus kredit untuk mendapatkan putusan. Setelah di putuskan, koperasi maka membuat surat pemberitahuan dan di dalamnya ada syarat yang harus si patuhi oleh nasabah

Keempat, pihak koperasi dan pihak yang akan di berikan pinjaman menandatangani aqad kredit/ perjanjian lainnya.

Kelima, nasabah melakukan pembayaran secara tunai ataupun angsuran pada setiap hari / minggu kepada koperasi dengan ketentuan dan kesepakatan sebelumnya.

Adapun prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2002 : 103) yaitu:

1. Pengajuan Proposal.
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman.
3. Penilaian Kelayakan Kredit.
4. Wawancara Pertama.
5. Peninjauan Ke Lokasi.
6. Wawancara Kedua.
7. Keputusan Kredit.
8. Penandatanganan Akad Kredit Perjanjian Lainnya.

Proses pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam (KSP) karya usaha sangat mudah dibandingkan oleh badan hukum lainnya. Karena untuk pencairan kredit pada badan usaha yang bersifat formal seperti bank dan lembaga keuangan lainnya biasanya masi dilakukan survei lapangan masyarakat merasa prosedur kredit yang diberikan badan usaha bersifat formal seperti

bank dan lembaga keuangan lainnya ini terlalu berbelit – belit, dibandingkan dengan koperasi karya usaha. Itu sebabnya masyarakat lebih memilih koperasi karya usaha sebagai lembaga simpan pinjam dibandingkan bank atau lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian berjudul : Analisis Pemberian Kredit Pada Koperasi Karya Usaha Kecamatan Posigadan

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka yang jadi identifikasi masalah.

1. Pemberian kresdit yang tidak efektif dan efisien sering mengakibatkan kredit macet.
2. Proses pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam (KSP) karya usaha sangat mudah dibandingkan dengan lembaga uang lainnya.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitin merumuskan masalah sebagai berikut :

bagaimanakah Analisis pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam (KSP) karya usaha.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam (KSP) karya usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang penilaian analisis pemberian kredit.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai acuan bagi peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian di harakan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak koperasi karya usaha kecamatan posigadan dalam melakukan analisis pemberian kredit.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.

1.6 Tempat dan waktu penelitian

1.6.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada koperasi “ karya usaha” kecamatan posigadan kabupaten bolaang mongondow selatan.

1.6.2 Waktu penelitian

Untuk penelitian ini penulis sudah melaksanakan sejak bulan juli sampai dengan september 2012

1.7 Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu dari pengurus koperasi, bendahara, manajer dan anggota koperasi.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kajian pustaka atau teori – teori para ahli yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Data obserfasi diperoleh dari :

1. Data obserfasi / pengamatan yaitu mendatangi objek penelitian dan melaksanakan pengamatan langsung mengenai objek yang diteliti.
2. Teknik wawancara (interview).

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancari semua komponen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan memperoleh data yaitu dalam bentuk dokumentasi tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari tempat penelitian

1,9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelian ini adalah teknik analisis deskriptif yang diikuti dengan penjelasan dan interpretasi yang relevan dengan kondisi objek penelitian.sedangkan tolak ukur yang dipakai dalam proses pemberian kredit terhadap debitur sesuai dengan proses pemberian kredit oleh badan hukum.